

## TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM NASKAH DRAMA KINANTI SI PENAKLUK MIMPI KARYA NATAYA BAGYA

Muhammad Thaariq<sup>1</sup>, Rahmawati<sup>2</sup>, Yusra D.<sup>3</sup>, dan Oky Akbar<sup>4</sup>

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Jambi<sup>1,2,3,4</sup>*

*e-mail address: muhammadthaariqans@gmail.com, rahmawati@unja.ac.id,*

*yusra.dewi@unja.ac.id, okyakbar@unja.ac.id*

*DOI : 10.21107/prosodi.v17i2.20259*

*Received 02 June 2023; Received in revised form 02 June 2023;*

*Accepted 02 June 2023; Published 01 October 2023*

### **ABSTRACT**

*The results obtained were in the form of descriptions of the drama manuscript analysis Kinanti Si Penakluk Mimpi by Nataya Bagya. This study examined about figures and management in a text using an objective approach method that is descriptive and its research results in the form of a role and character or character of each character in the text. The data collection techniques used by researchers is to read, record and analyze selectively. The source of data in this study is one of the manuscripts in books Bayang(K)an.*

**Keywords:** *Descriptive; Qualitative; Structural Studies.*

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah suatu karya yang dibuat oleh pengarang bersifat imajinatif, baik itu bentuk lisan maupun tulisan. Sastra tersebut merupakan suatu bentuk bahasa yang dimodifikasi menjadi suatu karya sastra berupa kata-kata yang dibuat oleh imajinatif pengarangnya menjadi sebuah prosa, puisi atau drama. Hasil karya tersebut biasanya kebanyakan dibuat dalam bentuk tulisan yang kemudian dipergunakan untuk suatu penampilan. Sedangkan dalam bentuk lisan, biasanya hanya disampaikan oleh pengarangnya secara langsung kepada pendengar atau pembaca dalam bentuk bahasa.

Karya sastra tersebut dapat diartikan sebagai hasil karangan oleh penciptanya. Menurut (Alawiyah, 2018) karya sastra merupakan hasil ekspresi pengarang, berupa tampilan dari kehidupan manusia yang kompleks dituangkan dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan pendapat Alawiyah, menurut (Yulsafli, 2022) suatu karya sastra dibuat berdasarkan hasil pemikiran manusia yang bersifat indah dan menimbulkan kesan kepada emosi pembaca, berupa ungkapan perasaan, semangat, kepercayaan dan ide yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Jadi, sastra adalah suatu pemikiran dari perasaan pengarang yang dituangkan dalam bentuk karya. Menurut (Suryani et al., 2022) Sastra adalah ungkapan perasaan dalam suatu pikiran atau pandangan pengarang dari pengalamannya yang berasal dari ekspresi seseorang baik itu lisan maupun tulisan, secara imajinatif yang diambil dari kenyataan kehidupan.

Karya sastra tersebut diantaranya adalah drama. Drama merupakan satu diantara karya sastra, karya sastra drama diolah melalui pikiran imajinatif dari Seorang pengarang dalam bentuk tulisan. Menurut (Mikaresti & Dewi, 2018) drama adalah suatu karya sastra yang berobjek dalam bentuk terikat antara pengarang, realitas, dan penikmat. Sedangkan menurut (Ibnu Wahid & Solihat, 2020) drama merupakan bentuk karya tulis ekspresif atau karya yang dibuat oleh manusia. Pembuatan suatu karya sastra drama tidak terlepas dari kehidupan pengarangnya. Karya sastra drama tersebut menggambarkan cerita dari tokoh dalam naskah lakon yang dibuat pengarangnya (Sidiqin & Ginting, 2021). Sedangkan menurut (Mikaresti & Dewi, 2018) cerita dalam suatu drama berisi permasalahan dan emosi yang dibuat khusus untuk ditampilkan dalam suatu pementasan.

Karya sastra drama merupakan karangan yang menggambarkan suatu cerita kehidupan dari tokoh cerita tersebut dalam bentuk dialog percakapan. Menurut (Sugiantomas et al., 2017) dalam sebuah naskah drama, suatu keadaan jiwa dari tiap tokoh saat berdialog dengan tokoh yang lain. Dalam hal ini, jiwa tokoh tersebut adalah perilaku dari situasi dimana mereka berkomunikasi satu sama lain. Dalam sebuah drama, sering kali menceritakan kehidupan masyarakat dan hal yang terjadi di sekitar kita baik itu bentuk lisan ataupun tulisan yang selanjutnya pengarang mengubahnya menjadi sebuah naskah drama. Menurut (Kamarudin et al., 2020) drama merupakan satu dari karya sastra, dimana drama merupakan satu diantara genre sastra yang ada dalam dua dunia, yaitu baik sebagai suatu seni sastra dan seni pertunjukan atau teater.

Di dalam sebuah drama tertentu terdapat naskah dialog percakapan. Naskah drama tersebut merupakan satu diantara jenis karya sastra yang juga memiliki unsur pembangun dalam pengembangannya. Adapun unsur tersebut diantaranya adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun yang berasal dari dalam cerita itu sendiri seperti tema, alur, tokoh/penokohan, latar, dan amanat. (Ismayani, 2021) unsur intrinsik adalah suatu unsur pembangun dalam sebuah naskah drama, hal itu dapat menunjang pembaca agar memahami isi yang terdapat di dalam naskah drama tersebut. Sejalan dengan pendapat Ismayani, menurut (Lestari et al.,

2016) juga mengemukakan bahwa intrinsik merupakan suatu unsur yang membangun suatu karya sastra. Unsur intrinsik inilah yang kemudian turut serta membangun suatu cerita dan unsur ini meliputi diantaranya tema, latar, alur, plot, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa (Bulan & Dewi, 2019; Nurgiyantoro & Efendi, 2013)

Sementara itu unsur ekstrinsik adalah unsur membangun yang ada di luar karya tersebut. Diantaranya nilai pendidikan, budaya, sosial, latar belakang penulis, dan lain sebagainya. Menurut (Lestari et al., 2016) unsur ekstrinsik adalah suatu unsur yang berasal dari luar cerita. Unsur ekstrinsik meliputi latar belakang penulis, sosial, budaya, kondisi lingkungan karya itu dibuat. Unsur yang terdapat di luar teks sastra tersebut tidak langsung dapat mempengaruhi suatu karya sastra baik itu dalam proses pembuatannya (Nurgiyantoro & Efendi, 2013; Sidiqin & Ginting, 2021). Sedangkan menurut (Tupon et al., 2020) dalam suatu karya sastra biasanya terdapat gambaran pandangan hidup dari pengarang dalam nilai-nilai keaslian yang ditampilkan kepada pembaca.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki Etikaton Nisa, dkk. Dalam artikel berjudul *TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM NASKAH "BARABAH" KARYA MOTINGGO BUSYE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA* dalam jurnal online *METABAHASA* Vol. 4, No. 2, Juni 2021. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tokoh dan penokohan dalam naskah "Barabah" karya Motinggo Busye yang berisi tokoh dan penokohnya. Wujud data dalam penelitian ini berupa dialog para tokoh, yang kemudian disajikan hasil analisisnya dengan menggunakan metode informal.

Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti, berbeda dari penelitian terdahulu oleh Nisa, dkk. Peneliti lebih menekankan dalam analisis tokoh dan penokohan dengan objek kajian penelitian yang berbeda yaitu naskah drama *Kinanti Si Penakluk Mimpi* karya Nataya Bagya, serta penelitian ini lebih kepada objek dengan mendeskripsikan hasil analisis yang didapatkan oleh peneliti. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nisa, dkk. Lebih kepada pembelajaran dan Pendidikan di sekolah. Penelitian ini lebih kepada analisis tokoh dan penokohan saja dengan lebih sederhana dan ringkas.

Dalam suatu cerita tentunya terdapat tokoh yang ada di dalamnya dengan berbagai watak dan perannya. Menurut (Cristopan et al., 2023) tokoh dalam cerita memiliki penokohnya masing-masing, baik itu dari peran dan wataknya yang dapat menunjang dramatisasinya suatu jalan cerita. Hal itu tidak terlepas dari karya sastra drama, yakni penokohan setiap tokoh-tokoh yang ada di dalam naskahnya. Menurut (Nurgiyantoro & Efendi, 2013) penokohan adalah suatu tabiat atau kebiasaan tokoh dalam memerankan perannya dengan baik dari cara pandang maupun tindakannya. Sedangkan menurut (Yulsafli, 2022) tokoh adalah seorang pelaku yang berperan dalam jalan cerita dari sebuah karangan fiksi sehingga jalan ceritanya mampu menyatu antara cerita dan pelaku dalam karya sastra. Sejalan dengan pendapat Yulsafli, menurut (Amanda et al., 2017) tokoh dalam drama merujuk dari sifat-sifat atau karakter dari seorang pelaku, sedangkan aktor atau pelaku mengacu kepada peran berupa tindakan atau dialog yang berhubungan dengan jalannya cerita.

Naskah yang diangkat peneliti adalah sebuah naskah drama dalam buku Bayan(K)an, naskah *Kinanti Si Penakluk Mimpi* Karya Nataya Bagya yang menjadi objek dalam data pembuatan penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah analisis unsur tokoh dan penokohan dalam naskah drama tersebut. Peneliti mengangkat naskah ini sebagai objek penelitian, untuk mengetahui penokohan atau watak dari tokoh. Penokohan merupakan karakter yang dibuat pengarang sebagai perwujudan dan pengembangan watak dari tokoh dalam sebuah cerita itu sendiri. Menurut (Yulsafli,

2022) Penokohan merupakan sebuah upaya pengarang untuk menggambarkan watak para tokoh, serta bagaimana mengembangkan, menggambarkan, dan membangun karakter para tokoh itu dari sebuah cerita. Perujukan penokohan dalam cerita meliputi penamaan dan perwatakan, yaitu pemilihan nama lengkap dan watak dari tokoh yang dibuat (Nurgiyantoro, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menganalisis unsur tokoh dan penokohan dalam naskah drama *Bayang(K)an*. Deskriptif kualitatif ini, merupakan metode yang ditunjukkan untuk memberikan ulasan secara deskripsi berdasarkan hasil analisis secara sederhana dan ringkas.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah naskah drama *Kinanti Si Penakluk Mimpi*, sehingga didapatkan gambaran yang jelas bagaimana peran dan watak atau karakter yang dimiliki oleh tokoh dalam naskah tersebut. Teknik yang digunakan peneliti adalah membaca, mencatat, dan menganalisis secara selektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap dalam mengambil data, yaitu tahap pengumpulan data, analisis data dan penyajian data.

Tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik simak dan catat berdasarkan dialog dalam naskah drama *Kinanti Si Penakluk Mimpi*. Dalam tahap analisis data, penelitian menggunakan teknik simak, catat dan mendeskripsikan hasil analisis data yang digunakan berdasarkan pengumpulan data sebelumnya. Dan tahap penyajian data, berdasarkan dari hasil analisis data sebelumnya, peneliti menyusunnya sesuai hasil yang telah didapatkan mengenai tokoh dan penokohan dalam naskah drama tersebut.

Tuliskan tempat dan waktu penelitian. Menjelaskan metode analisis yang dilakukan meliputi alat dan bahan penelitian, rancangan percobaan/percobaan, lengkap dengan teori-teori pendukung. Jika perlu, sertakan diagram alir yang menjelaskan tahapan analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis tokoh dan penokohan dalam naskah drama *Kinanti Si Penakluk Mimpi* karya Nataya Bagya, dengan mendeskripsikan setiap hasil analisis yang didapat. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan terdapat lima tokoh di dalam naskah drama tersebut. Diantaranya tokoh tersebut yaitu: Kinanti, Bude Mayang, Bunny, Mama, dan Tujuh Topeng. Hasil yang digunakan dalam menganalisis watak tokoh tersebut, erat kaitannya dengan teknik pelukisan karakter tokoh yang ditampilkan dalam naskah.

**Tabel 1.** Tokoh, Peran, dan Watak dalam naskah *Kinanti Si Penakluk Mimpi*.

No	Tokoh	Peran	Watak
1.	Kinanti	Tokoh utama	Ceria, Mudah Takut, dan Suka Berimajinasi
2.	Bude Mayang	Tokoh Pembantu	Ramah dan Riang
3.	Bunny	Tokoh Figuran	Berani dan Baik
4.	Mama	Tokoh Pembantu	Tegas dan Penyayang
5.	Tujuh Topeng	Tokoh Figuran	Nakal, Suka Usil, Menyeramkan, dan Suka

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan, berikut pembahasan tokoh dan penokohan dalam naskah *Kinanti Si Penakluk Mimpi* karya Nataya Bagya :

#### 1. Kinanti (utama)

Kinanti dalam naskah drama digambarkan sebagai tokoh utama yang ceria, mudah takut, dan suka ber imajinasi. Hal ini dapat dilihat dari teks tersebut yang bercetak tebal dalam naskah sebagai berikut.

*KINANTI: Iya, Bude*

*Topeng-topeng nakal*

*Nakal sekali*

*Kalau malam*

*Topeng-topeng sembunyi*

*Lalu muncul dalam mimpi*

*Nakal sekali*

***Kinanti jadi takut***

*BUDE MAYANG* mencontohkan cara menghitung kelinci sambil menari lompat kelinci dan bernyanyi. ***KINANTI mengikuti. Mereka berdua tertawa.***

***KINANTI: Lihat, Bunny, lihat!***

***Kau lihat juga kan?***

*Topeng-topeng nakal*

*Aku takut.*

Dapat dilihat dari teks naskah drama *Kinanti Si Penakluk Mimpi* tersebut, penokohan dari kinanti yang takut topeng, keceriaan bermain bersama Bude Mayang, dan imajinasi Kinanti bersama boneka Bunny.

#### 2. Bude Mayang (pembantu)

Bude Mayang sosok Bibi yang memiliki watak ramah dan riang. Dapat dilihat teks yang bercetak tebal dalam naskah drama berikut.

**BUDE MAYANG: Ah! Lain kali  
Kalau mereka datang lagi  
Kau bisa menari  
Lompat kelinci  
Biar mereka menemani  
Nanti kau hitung berapa kali  
Kelinci melompat  
BUDE MAYANG mencontohkan cara menghitung kelinci sambil menari  
lompat kelinci dan bernyanyi. KINANTI mengikuti. Mereka berdua tertawa.**

Dapat dilihat dari naskah *Kinanti Si Penakluk Mimpi*, tokoh Bude Mayang memiliki penokohan yang baik kepada Kinanti, ramah dan riang dengan baik menjawab pertanyaan Kinanti, dan memberikan saran positif agar Kinanti tidak takut lagi khayalan yang ia buat dan segera tidur.

### 3. Bunny (figuran)

Bunny tokoh boneka yang memiliki watak berani dan baik. Dapat dilihat dari teks yang bercetak tebal dalam naskah berikut.

**BUNNY: (KINANTI mengecilkan suaranya seolah suara kelinci)  
Aku tak lihat  
Tapi aku tak takut  
Hei! Topeng-topeng nakal!  
Jangan ganggu kami!  
Kami mau tidur  
Aman, Kinanti!  
Mari kita berhitung lagi**

Dari teks dalam naskah *Kinanti Si Penakluk Mimpi* tersebut, tokoh Bunny adalah khayalan Kinanti. Boneka Bunny memiliki penokohan yang berani berani agar Kinanti tidak takut lagi, dan selalu menemani Kinanti ketika berbicara saat mau tidur yang Kinanti sendiri yang berbicara dengan khayalan boneka Bunny nya.

### 4. Mama (pembantu)

Mama tokoh yang memiliki watak yang tegas dan penyayang. Dapat dilihat dari teks yang bercetak tebal dalam naskah berikut.

**MAMA: Kinanti! Kinanti!  
Hari sudah pagi!  
Ayo, segera mandi  
Kau telat sekolah nanti  
Di tempat tidur, MAMA sedang mendongeng, duduk di samping KINANTI  
yang bersiap tidur.  
MAMA: Ah! Tak ada yang nakal  
Kita semua hanya perlu  
Keberanian seperti  
Timun Mas**

Dapat dilihat dari teks tersebut, tokoh mama memiliki penokohan yang tegas kepada Kinanti agar tidak takut dan berani, menyayangi Kinanti dengan penuh kasih sayang, dan baik selalu mengajarkan Kinanti agar berani tidak takut khayalan yang ia buat.

## 5. Tujuh Topeng (figuran)

Tujuh Topeng digambar sebagai tokoh yang memiliki watak yang nakal, suka usil, menyeramkan, dan suka bermain. Dapat dilihat dari teks yang bercetak tebal dalam naskah berikut.

*KINANTI: Iya, Bude*

***Topeng-topeng nakal***

***Nakal sekali***

***Kalau malam***

***Topeng-topeng sembunyi***

***Lalu muncul dalam mimpi***

***Nakal sekali***

***Kinanti jadi takut***

*Perlahan dalam siluet dinding kamar muncul tujuh bayangan tubuh-tubuh yang kadang tinggi, kadang rendah, membesar dan mengecil, membentang dan menyusut, serupa black theatre. **Tujuh topeng berloncatan menggoda. Ada yang muncul dari belakang tempat tidur dan dari samping tempat tidur.***

*KINANTI membuka, menutup selimut, seperti bermain petak umpet dengan para topeng. **Topeng-topeng tertawa terbahak, KINANTI kaget dan ketakutan.***

*Panggung gelap gulita. Lighting berubah hanya pada KINANTI. Tampak ketujuh topeng mengganggu KINANTI. Cahaya pelan-pelan menerangi pergerakan*

***TUJUH TOPENG: Kinanti ... Kinanti ... Kinanti ...***

***KINANTI: Aku kira kamu nakal***

***Ternyata kamu baik***

***Eh!***

***Baik dan lucu sekali!***

Dapat dilihat tokoh Tujuh Topeng memiliki penokohan yang nakal dan suka usil menggunakan Kinanti di dalam mimpi, sosoknya dianggap Kinanti menyeramkan dan nakal menggonggonya, dan sebenarnya Tujuh Topeng baik dan suka bermain itulah khayalan yang membuat Kinanti selalu digonggonya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lainnya karena berbeda objek kajiannya, selain kajian objek yang berbeda hasil yang ditemukan pun berbeda. Penelitersebuti menekankan dalam penemuan tokoh dan penokohan dari naskah drama Kinanti Si Penakluk Mimpi karya Nataya Bagya. Peneliti menganalisis tokoh dalam perannya, sedangkan penokohan diteliti dalam watak dan karakter dari tokoh-tokoh dalam naskah tersebut. Dalam naskah cerita tersebut dapat kita ambil sebuah pesan bahwa bisa saja hal yang baik itu tak seperti pikiran kita baik pikirkan buruk, jahat, ataupun menakutkan, serta kita harus melawan ketakutan kita supaya berani menghadapi apapun itu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T. (2018). Metode Karakterisasi Tokoh dalam Novel Tuntun Aku Ke Jalan Mu Karya Diana Caroline. *Dialektologi*, 3(2), 159–168.
- Amanda, W., Munaris, & Mustofa, A. (2017). Naskah Drama Aeng Karya Putu Wijaya dan Implikasinya. *Jurnal Kata : Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(4), 1–12.
- Bulan, D. R., & Dewi, S. A. (2019). Analisis Unsur Intrinsik Novel Patah Hati Terindah Karya Aguk Irawan Serta Pemanfaatannya Sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar di SMP Kelas VIII. *METAMORFOSIS : Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 27–34. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis>
- Cristopan, W., Karim, M., & Wulandari, S. (2023). Karakter Tokoh dalam Kumpulan Cerpen Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi Karya Seno Gumira Ajidarma. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(1), 64–71. <https://online-journal.unja.ac.id/kal>
- Dewan Kesenian Jakarta. 2022. *Bayang(k)an Dunia Anak dan Remaja di Panggung Teater*. Dewan Kesenian Jakarta.
- Ibnu Wahid, F., & Solihat, I. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Drama pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta Melalui Video Pementasan Drama. *Jurnal Membaca*, 5(1), 15–24. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca>
- Ismayani, T. G. (2021). *Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Naskah Drama Calon Arang Karya Dolfry Inda Suri Sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Peserta Didik Kelas VIII SMP*. Universitas Pasudan.
- Kamarudin, Dewi, Y., & Pahar, E. (2020). Pelatilhahan Teknik Pembelajaran Drama Terhadap Guru-Guru SMA Kuala Tungkal Kota. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 44–47.
- Lestari, S., Rakhmawati, A., & Rohmadi, M. (2016). Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA : Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*, 4(1), 183–202.
- Mikaresti, P., & Dewi, Y. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Drama Dengan Pendekatan Berbasis Masalah. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 71–81. <https://doi.org/10.22437/pena.v7i2.5314>
- Nurgiyantoro, B. (2019). The Wayang Story In Modern Indonesian Fictions (Reviews on Mangunwijaya and Sindhunata's Novels). *LITERA*, 18(2), 167–184.
- Nurgiyantoro, B., & Efendi, A. (2013). Prioritas Penentuan Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sastra Remaja. *Cakrawala Pendidikan*, 32(3), 382–393.
- Sidiqin, M. A., & Ginting, S. U. B. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 60–64.
- Sugiantomas, A., Hidayat, A., & Noerrohmah, S. (2017). Analisis Tokoh dan Perwatakan Serta Konlik pada Naskah Drama “Bapak” Karya B. Soelarto Dilihat Dari Psikologi Komunikasi. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 85–95.
- Suryani, I., Izar, J., Warni, Afria, R., & Susanti, N. (2022). Alih Wahana Cerita Rakyat Daerah Jambi ke Naskah Drama Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis

Sastra di SDN 217 Kota Jambi. *LP3MKIL YLIP : Yayasan Linggau Inda Pena*, 2(3), 23–30.

- Tupon, R., Luhur, P., & Sudaryono, N. (2020). Relevansi Karakter Tokoh Cerpen Majalah Bobo dengan Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Anak. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v3i1.10137>
- Yulsafli. (2022). Karakter Tokoh dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral. *Serambi Akademica : Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 10(2), 192–198.